

Kode/ Rumpun ilmu	:	674/ seni Musik
Bidang ilmu	:	Seni Pertunjukan

LAPORAN AKHIR TAHUN PERTAMA PENELITIAN FUNDAMENTAL



PERANCANGAN ADAPTASI REPERTOAR KONSERTO UNTUK ENSAMBEL GITAR KLASIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN MATAKULIAH ENSAMBEL PADA PROGRAM SARJANA SENI

Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun

Tim Pengusul:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. (NIDN: 0010056110)
Kutsap, S.Sn., M.Sn. (NIDN: 0001076707)

Dibiayai oleh DIPA, ISI Yogyakarta Tahun 2014. No. DIPA-203-04.2.506315/2014,
tanggal 5 Desember 2013. Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian No.
1886/K.14.11.1/LK/2014 tanggal 29 April 2014.

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
November, 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Perancangan Adaptasi Repertoar Konserto untuk Ensambel Gitar Klasik
Sebagai Upaya Pengembangan Proses Pembelajaran Matakuliah
Ensambel pada Program Sarjana Seni

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. ANDRE INDRAWAN M.Hum., M.Mus.
NIDN : 0010056110
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Musik
Nomor HP : 081804251709
Surel (e-mail) : indrawan_andre@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : KUSTAP S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0001076707
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 45.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 149.972.000,00

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Sunarto, M.Hum.)
NIP/NIK 1957070919861004

Yogyakarta, 5 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti,

(Dr. ANDRE INDRAWAN M.Hum., M.Mus.)
NIP/NIK196105101987031002

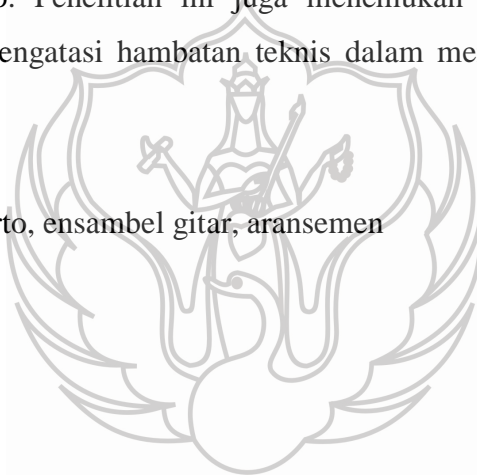
Mengetahui
Dekan FSP ISI Yogyakarta

(Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.)
NIP/NIK 195603081979031001

INTISARI

Laporan akhir tahun pertama penelitian ini membahas hasil-hasil yang telah dicapai. Di antaranya ialah hasil observasi penggunaan repertoar konserto dalam proses perkuliahan ensambel gitar yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi seni Indonesia sebagai studi awal. Dalam penelitian ini telah disusun sebuah rancangan aransemen sebagai bahan ajar ensambel gitar yang diadaptasi dari repertoar orkestra yaitu dengan mengambil sampel Konserto untuk flute dan orkestra. Keterbatasan gitar dalam menghasilkan kualitas artistik orkestra adalah dengan mengadaptasi sumber aransemen langsung dari skor aslinya dan bukan dari reduksi piano. Penelitian ini juga menemukan bahwa kondakter sangat berperan dalam mengatasi hambatan teknis dalam menyajikan hasil aransemen ini.

Kata kunci: Konserto, ensambel gitar, aransemen



PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan YME, akhirnya laporan penelitian tahun pertama dari usulan dua tahun yang direncanakan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan itu patut diucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah mengakomodasi proses administrasi penelitian ini.
2. Anggota peneliti, bapak Kustap, S.Sn., M.Sn., yang telah bekerja sama dengan baik selama satu semester ini.
3. Para mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini selama semester Genap 2013-2014 yang lalu.
4. Para pejabat, dosen, dan mahasiswa di institusi-institusi yang dikunjungi dalam rangka penelitian lapangan di penghujung semester pertama penelitian ini.

Tentu saja laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Sehubungan dengan itu kritik serta saran yang membangun akan senantiasa mendapat prioritas perhatian demi kebaikan output penelitian ini secara lengkap.

Yogyakarta, 5 November 2014

Ketua Peneliti,



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
 Bab 1 PENDAHULUAN.....	1
 Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
 Bab 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
 Bab 4 METODE PENELITIAN	12
 Bab 5 HASIL YANG DICAPAI	16
A. Field work	16
B. Hasil Proses Penyusunan Silabus dan Perancangan Repertoar.....	22
C. Hasil Penelitian	24
 Bab 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	26
 Bab 7 KESIMPULAN DAN SARAN	27
 DAFTAR PUSTAKA	29
 LAMPIRAN	31

BAB 1.

PENDAHULUAN

Secara umum ensambel gitar adalah proses penyajian musikal dengan media gitar klasik yang dilakukan dalam formasi kelompok, mulai dari dua hingga kira-kira 40 orang atau lebih. Walaupun jenis gitar yang digunakan umumnya ialah jenis “gitar klasik,” yaitu gitar akustik berdawai nilon dengan ukuran standar, namun kini tidak jarang juga terdapat kelompok-kelompok ensambel yang menggunakan berbagai jenis gitar, bahkan ada juga yang khusus terdiri dari gitar elektrik. Dalam konteks pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi musik (setingkat D-4 dan S1), sebagaimana yang diterapkan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, ensambel gitar adalah salah satu sub variabel elektif ensambel dari mata kuliah “Koor/Orkes/Ensambel” (untuk selanjutnya disingkat KOE). Kuliah ini memiliki tiga variabel elektif yang dikelompokkan berdasarkan jenis instrumennya, yaitu koor, orkes, dan ensambel. Durasi perkuliahan terbagi ke dalam dua periode yaitu tiga semester pertama (KOE Menengah I, II, dan III) dan tiga semester berikutnya (KOE Lanjut I, II, dan III). Praktikum koor terbagi ke dalam beberapa kelompok-kelompok ensambel vokal sedangkan praktikum orkes diterapkan pada orkes-orkes untuk instrumen sejenis seperti orkes gesek (biola, viola, cello, dan bass) dan orkes tiup (gabungan kelompok tiup kayu dan tiup logam). Sementara itu kuliah-kuliah ensambel diterapkan pada kelompok-kelompok ensambel gitar, ensambel piano, dan ensambel perkusi.

Pada mulanya, sebelum tergabung dengan ISI Yogyakarta pada tahun 1984, perkuliahan ini bernama Orkes dan Koor. Format kelompok yang diterapkan hanyalah pilihan di antara keduanya. Orkes terdiri dari susunan orkes simfoni lengkap yang dijalankan oleh mahasiswa yang memenuhi persyaratan teknis instrumental sedangkan Koor diikuti oleh mahasiswa piano, vokal, dan gitar, serta beberapa mahasiswa lain yang dianggap belum memenuhi syarat untuk bergabung dalam orkes. Perkuliahan praktikum orkes dan koor kemudian mengalami kelebihan kapasitas dan seiring dengan itu pula industri orkestra di kota-kota besar semakin meningkat. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa hilangnya proses pembelajaran praktikum orkes lengkap di Jurusan Musik sehingga terpecah ke dalam berbagai kelompok orkes sejenis dan ensambel merupakan akibat dari terakomodasinya kebutuhan akan pengalaman berprofesi musik

dalam industri musik dan peningkatan kapasitas penerimaan mahasiswa baru di Jurusan Musik

Sejak meningkatnya jumlah mahasiswa gitar klasik yang nyaris menyaingi seluruh instrumen saat itu maka dibukalah kelompok ensambel gitar yang terpisah namun paralel dengan orkes dan koor. Dengan demikian dalam menempuh kuliah ini, khusus bagi mahasiswa gitar klasik dapat memilih salah satu, apakah bergabung dengan koor atau ensambel gitar. Berbeda dengan koor dan orkes yang masing-masing tergabung dalam formasi besar, kuliah ensambel gitar berisi materi-materi musik kamar. Karena tidak tertampung dalam kurikulum hasrat para mahasiswa gitar untuk berpartisipasi dalam ensambel besar yang sepadan dengan orkestra dan koor maka mereka membentuk sebuah orkes gitar amatir di bawah naungan organisasi terbuka, yaitu Himpunan Gitaris Indonesia atau disingkat HIGI; sayang organisasi ini hanya bertahan kurang dari lima tahun saja.

Hingga kini orientasi perkuliahan ensambel gitar terhadap pengembangan profesi gitaris baru terbatas pada formasi musik kamar sehingga hanya memberikan kesempatan pada jumlah musisi yang terbatas. Sementara itu orkes gitar amatir yang pernah dibina melalui organisasi HIGI, masih sangat jauh tertinggal dari pengembangan industrial sebagaimana halnya orkestra. Salah satu inti permasalahan dalam pengembangan karir gitaris melalui ensambel gitar di antaranya yang ialah keterbatasan repertoar. Dengan demikian repertoar adalah modal utama dalam menghasilkan suatu produk penyajian musikal yang siap untuk dipasarkan sebelum elemen-elemen modal yang lainnya, seperti ketersediaan peralatan serta kesiapan kualitas teknis serta kuantitas para musisi. Dalam keterbatasan repertoar tersebut akhir-akhir ini kuliah ensambel gitar di ISI Yogyakarta dilaksanakan dalam formasi ensambel besar dengan jumlah pemain minimum 16 orang.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan ensambel gitar selama ini di antaranya meliputi silabus yang belum tegas sebagai akibat dari sangat terbatasnya repertoar yang tersedia untuk materi kuliah. Sebagai akibatnya tuntutan tingkat kompetensi dari satu level ke level yang lainnya menjadi rancu. Repertoar yang digunakan dalam praktik ensambel gitar selama ini umumnya masih berada pada level rendah dan menengah yang diterapkan juga pada level tinggi. Dengan demikian untuk memenuhi tuntutan kompetensi pada level tinggi (KOE Lanjut II dan III) perlu diadakan pengadaan repertoar ensambel gitar melalui pemesanan publikasi yang relevan. Di samping jumlahnya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kelompok instrumen lain publikasi aransemen-

aransemen ensambel gitar pada saat ini hanya tersedia di toko-toko buku dan perpustakaan tertentu di negara-negara maju. Untuk mengantisipasi hambatan tersebut pengadaan repertoar perlu dilakukan melalui perancangan aransemen baru. Perancangan repertoar ensambel gitar tingkat lanjut perlu dibuat sedemikian rupa agar bermanfaat bagi pengembangan karir para lulusan sebagai musisi ensambel. Pengembangan penyajian ensambel gitar yang memiliki kesepadanan dengan orchestra, baik secara artistik maupun ekonomis (bisnis), akan membuka peluang kerja bagi lebih banyak gitaris di masa yang kana datang.

Berdasarkan tinjauan pada latar belakang di atas maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini terrumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menerapkan repertoar orkestra pada ensambel gitar klasik?
2. Bagaimana mengatasi keterbatasan instrumen gitar klasik dalam menghasilkan kualitas artistik musik orkestra?
3. Hambatan teknis apa yang akan dihadapi dalam menyajikan hasil adaptasi repertoar orkestra pada ensambel gitar dan bagaimana metode pengatasan permasalahannya?

Target khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah terwujudnya peningkatan kualitas artistik ensambel gitar klasik sehingga memiliki kesepadanan dengan penyajian orkestra. Temuan yang diharapkan dari penelitian ini ialah formulasi penyajian ensambel gitar yang spektakuler yang memiliki kesepadanan dengan penyajian orkestra. Keluaran yang akan dihasilkan dari penelitian ini, pertama ialah partitur hasil aransemen ensambel gitar yang mewakili jenis-jenis komposisi orkestra, seperti komposisi untuk string orkestra, simfoni untuk orkestra lengkap, sonata untuk solo instrumen dan piano/ string ensemble, dan konserto untuk solo instrumen dan orkestra. Keluaran kedua ialah penyajian konser hasil aransemen ensambel gitar yang melibatkan instrumen non gitar sebagai solis dan instrument pendukung. Dan yang terakhir ialah penyusunan draft silabus dan model-model pembelajaran mata kuliah ensambel gitar

Penelitian ini penting untuk dilakukan sehubungan dengan terbatasnya repertoar yang merupakan materi utama matakuliah ensambel gitar dalam proses pembelajaran musik di perguruan tinggi Indonesia. Hingga saat ini bahan ajar masih berupa aransemen konvensional formasi kecil untuk dua (duet), tiga (trio), dan empat (kwartet) instrumen, yang sebagian besar untuk gitar seluruhnya dan sebagian kecil di antaranya adalah

kombinasi dengan instrumen lain. Keberadaan ensambel professional yang melibatkan lebih banyak gitaris akan menunjang pengembangan lapangan pekerjaan para lulusan mahasiswa seni musik yang mengambil instrumen mayor gitar klasik di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu pengembangan formasi ensambel gitar yang dimaksud harus segera dimulai sejak dini melalui upaya perluasan repertoar sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.

